

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU JENJANG SD MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI LOMBOK TENGAH

LALU AMIR RIZAL

SD Kabupaten Lombok Tengah

Email: rizalamirzal@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kompetensi guru melalui implementasi supervisi akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumen dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui supervise akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan kategori baik. Hasil ini dapat dicapai karena adanya kerjasama yang baik antar Kepala Sekolah dan Guru yang disupervisi. Kepala Sekolah berdiskusi dengan guru mengenai masalah yang dihadapi guru pada proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas merupakan usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berpihak kepada murid. Supervisi akademik dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai seorang pendidik.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Supervisi Akademik

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the quality of learning and teacher competence through the implementation of academic supervision. The research method used is School Action Research (PTS) with a quantitative descriptive approach. Data collection techniques with interviews, document studies and observation. The results of the study show that through academic supervision can improve teacher competence in aspects of planning and implementing learning in a good category. This result was achieved due to good cooperation between the Principal and Supervised Teachers. The principal discusses with the teacher the problems faced by the teacher in the process of planning and implementing learning. Academic supervision carried out by supervisors is an effort to improve the teaching and learning process so that it can produce learning that is pro-student. Academic supervision can help teachers to improve their competence as educators.

Keywords: Teacher Competence, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam upaya memajukan bangsa. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah harus berkualitas dan berpihak kepada murid guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kemampuan sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan lulusan yang berkualitas dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan melalui proses pembelajaran merupakan salah satu hasil dari kerja keras seorang guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Peran seorang guru bukan sekedar untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengambil peran yang lebih luas. Kinerja seorang guru adalah manifestasi dari kemampuan guru untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Kinerja guru adalah salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Shabir, 2015). Kinerja seorang guru akan menentukan kualitas yang dimiliki oleh

guru yang bersangkutan. Kualitas guru adalah variabel penting yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan, di mana kualitas pendidikan ditunjukkan oleh prestasi siswa (Elliott, 2015).

Guru merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas kelulusan, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun keterampilan sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja masa depan. Kompetensi guru merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan (Karmizan, 2018). Kompetensi guru juga merupakan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru (Hamid, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran (Sagala dalam Zuraida, 2018).

Populasi guru Sekolah Dasar (SD) di Indonesia saat ini sangat besar. Namun, guru yang berkualitas dan bermutu masih sangat sedikit. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) yang masih sangat rendah khususnya di Kabupaten Lombok Tengah. Data Neraca Pendidikan tahun 2020 menunjukkan bahwa nilai UKG guru tingkat SD di Kabupaten Lombok Tengah adalah 50,54 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Hasil studi pendahuluan di beberapa Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan guru terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menunjukkan bahwa guru membuat RPP bukan sebagai panduan dalam mengajar, melainkan hanya sebagai pelengkap administrasi saat pelaksanaan supervisi oleh pengawas. Selain itu, dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru terlalu monoton, guru mengambil peran sepenuhnya (*teacher center learning*).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti merancang penelitian tindakan sekolah dengan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam upaya pemerintah meningkatkan kompetensi guru guna menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Diharapkan juga, penelitian ini dapat menjadi umpan balik bagi pimpinan sekolah untuk melaksanakan supervisi secara berkala guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan langkah penelitian (1) membuat perencanaan dengan mempersiapkan instrumen supervisi akademik, (2) melakukan tindakan sesuai dengan langkah-langkah supervisi akademik, (3) melakukan pengamatan berdasarkan hasil tindakan, dan kemudian dari hasil pengamatan dapat direfleksikan mengenai hasil tindakan dan keputusan untuk melakukan tindakan siklus kedua. Subjek penelitian adalah satu guru di lima sekolah berbeda lingkup kabupaten Lombok Tengah. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, studi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penilaian hasil supervisi dihitung pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dengan menggunakan rumus dan klasifikasi berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian Supervisi Akademik

Interval Nilai	Kualifikasi	Keterangan
86-100	A	Amat Baik
70-85	B	Baik
55-69	C	Cukup
45-54	D	Kurang
<45	E	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melaksanakan tahapan penelitian tindakan sekolah (PTS) menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang dan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Supervisi Akademik

No	Guru	Para Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Perencanaan	Pelaksanaan	Perencanaan	Pelaksanaan	Perencanaan	Pelaksanaan
1.	Guru 1	54	61	56	61	60	67
2.	Guru 2	70	73	71	75	73	81
3.	Guru 3	60	65	62	68	65	72
4.	Guru 4	56	59	58	65	60	75
5.	Guru 5	65	70	65	73	70	77

Pada para siklus, guru 1 memperoleh skor 54 untuk aspek perencanaan dan 61 untuk aspek pelaksanaan, hal ini menunjukkan bahwa guru 1 dalam kategori cukup. Guru 2 memperoleh skor 70 untuk perencanaan dan 73 untuk pelaksanaan, hal ini menunjukkan bahwa guru 1 dalam kategori baik. Guru 3 memperoleh skor 60 untuk perencanaan dan 65 untuk pelaksanaan, berdasarkan skor tersebut guru 3 dalam kategori cukup. Guru 4 memperoleh skor 56 untuk perencanaan dan 59 untuk pelaksanaan, dan masuk dalam kategori cukup. Guru 5 memperoleh skor 65 untuk perencanaan dan 70 untuk pelaksanaan, skor yang diperoleh guru 5 masuk dalam kategori cukup.

Pada siklus 1, guru 1 memperoleh skor 56 untuk aspek perencanaan dan 61 untuk aspek pelaksanaan, hal ini menunjukkan bahwa guru 1 dalam kategori cukup. Guru 2 memperoleh skor 71 untuk perencanaan dan 75 untuk pelaksanaan, hal ini menunjukkan bahwa guru 1 dalam kategori baik. Guru 3 memperoleh skor 62 untuk perencanaan dan 68 untuk pelaksanaan, berdasarkan skor tersebut guru 3 dalam kategori cukup. Guru 4 memperoleh skor 58 untuk perencanaan dan 65 untuk pelaksanaan, dan masuk dalam kategori cukup. Guru 5 memperoleh skor 65 untuk perencanaan dan 73 untuk pelaksanaan, skor yang diperoleh guru 5 masuk dalam kategori cukup.

Pada siklus 2, guru 1 memperoleh skor 60 untuk aspek perencanaan dan 67 untuk aspek pelaksanaan, hal ini menunjukkan bahwa guru 1 dalam kategori cukup. Guru 2 memperoleh skor 73 untuk perencanaan dan 81 untuk pelaksanaan, hal ini menunjukkan bahwa guru 1 dalam kategori baik. Guru 3 memperoleh skor 65 untuk perencanaan dan 72 untuk pelaksanaan, berdasarkan skor tersebut guru 3 dalam kategori baik. Guru 4 memperoleh skor 60 untuk perencanaan dan 70 untuk pelaksanaan, dan masuk dalam kategori baik. Guru 5 memperoleh

skor 70 untuk perencanaan dan 75 untuk pelaksanaan, skor yang diperoleh guru 5 masuk dalam kategori baik.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan hasil supervise yang telah dilakukan, setiap tahapan mengalami peningkatan. Pada tahapan pra siklus, capaian skor supervise guru masih dalam kategori cukup dengan rata-rata skor 63. Rata-rata tertinggi diperoleh guru 2. Pada tahap siklus 1, masih dalam kategori cukup namun terjadi peningkatan rata-rata dari 63 menjadi 65. Di siklus 2, terjadi peningkatan cukup signifikan dari rata-rata siklus 1 65 meningkat menjadi 70 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat perbaikan kualitas mengajar guru.

Perbaikan ini dimungkinkan terjadi karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing (Zuraidah, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Suriati (2018) bahwa secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas adalah usaha dalam upaya memper-baiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan per-kembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, bahan pengajar-an, metode, evaluasi dan penilaian peng-ajaran (Samsudin, 2015). Supervisi akademik guru yang efektif sangat penting untuk memverifikasi dan mempertahankan pengajaran yang berkua-litas tinggi dan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Supervisi akademik guru akan membantu kepala sekolah dan pengawas untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Menurut Moss (2015) supervisi akademik adalah alat yang tak ternilai bagi kepala sekolah, pengawas dan guru sendiri untuk mengatasi kebutuhan guru dalam pembelajaran dan untuk mengembangkan profesionalisme.

Supervisi harus dilaksanakan secara menyeluruh, terutama bagi para guru yang telah diidentifikasi membutuhkan perbaikan yang signifikan. Perbaikan harus dibuat setelah sejumlah besar pengamatan yang memungkinkan seorang kepala sekolah untuk melihat seluruh gambaran tentang apa yang dilakukan seorang guru di kelas. Supervisi ini harus mengarahkan rencana kepala sekolah tentang sumber daya, saran, dan pengembangan profesional yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru secara individu (Lalupanda, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru, terlihat dari peningkatan rata-rata skor supervisi pada setiap tahapan mulai dari pra siklus sampai dengan siklus 2. Pra siklus skor 63 kategori cukup, siklus 1 skor 65 kategori cukup, dan siklus 2 skor 70 kategori baik. Skor tertinggi diperoleh oleh Guru 2 dengan rata-rata skor pada siklus 2 adalah 77 dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Shabir, M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik: (tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *Auladuna*, 2(2), 221–232.
- Elliott, K. (2015). Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development? *Australian Journal of Teacher Education*, 40(40).
<https://doi.org/10.14221/ajte.2015v40n9.6>

- Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan SDN 007Panipahan Darat. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (2), 277-289.
- Karmizan. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Dengan *Lesson Study* Di Kelas SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (4), 608-618.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Neraca pendidikan daerah. Retrieved April 23 2023,, from <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>
- Lalupanda, EM (2019). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 7, No 1.
- Suriati. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Cerenti dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (2), 269-281.
- Ungin, M. (2013). Studi tentang kualitas tenaga pengajar (guru) pada SMPN 17 Sendawar Kabupaten Kutai Barat. *EJournal Ilmu Administrasi Negara*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/?p=634>
- Zuraida. (2018). Penerapan Supervisi Akademis Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Non Kependidikan SDN 003 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 136-141.
- Zuraida. (2018). Penerapan Supervisi Akademis Pengawas Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Non Kependidikan SDN 003 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 136-141.